

LAPORAN TINDAK LANJUT MONEV PELAKSANAAN

SIMBA
Sistem Manajemen LimBAh

TRIWULAN 3
2024



INOVATOR :
NURHIDAYAT, ST.,MT.
AGEN PERUBAHAN BALAI BESAR POM DI MAKASSAR

A. PENDAHULUAN

Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat BPOM adalah Lembaga pemerintah nonkementerian yang menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Reformasi birokrasi merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai good governance dan melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan dan sumber daya manusia aparatur.

Budaya Organisasi adalah suatu karakteristik yang ada pada sebuah organisasi dan menjadi pedoman organisasi tersebut sehingga membedakannya dengan organisasi lainnya. Dengan kata lain, budaya organisasi adalah norma perilaku dan nilai-nilai yang dipahami dan diterima oleh semua anggota organisasi dan digunakan sebagai dasar dalam aturan perilaku dalam organisasi tersebut.

Internalisasi reformasi birokrasi dan nilai dasar organisasi BPOM (PIKKIR) di lingkungan Balai Besar POM di Makassar yang merupakan rencana aksi yang akan dilaksanakan oleh agen perubahan di tahun 2024 diharapkan setiap personil memiliki komitmen kuat pada pekerjaan mereka, tujuan organisasi, serta nilai/budaya dari organisasi tersebut. Internalisasi nilai tersebut terbentuk dengan perubahan pola pikir masing-masing personil dalam melihat, mengolah, peduli dan memanfaatkan sesuatu yang tidak berarti menjadi sesuatu yang bernilai tambah dan meningkatkan ekologi serta kenyamanan dalam berkegiatan di kantor. Perubahan Pola Pikir itu dapat dilakukan dengan langkah awal yaitu penguatan manajemen terkait pengelolaan limbah, dimana hal ini diambil sebagai peluang Agen Perubahan dalam merintis inovasi yang dinamakan SIMBA (Sistem Manajemen limBAh). Peningkatan inovasi dan berjalannya perencanaan inovasi tersebut perlu didukung dengan terbentuk dan terwujudnya sarana dan prasarana yang memadai dalam melakukan kegiatan tersebut. Oleh karena itu Balai Besar POM di Makassar merencanakan melakukan pengadaan terkait sarana dan prasarana pengelolaan dan pengendalian persampahan dalam mewujudkan inovasi SIMBA yang disebut sebelumnya.

Tahapan-tahapan utama dari Project action plan ini adalah :

1. Membuat rencana program Action Plan;
2. Membuat perencanaan dan mempersiapkan sumber daya;
3. Melakukan sosialisasi;
4. Melaksanakan kegiatan; dan
5. Monitoring dan evaluasi.

B. TUJUAN INOVASI

Adapun tujuan dilaksanakannya Pengadaan Sarana dan Prasarana Pengelolaan Persampahan ini yaitu Personil Balai Besar POM di Makassar dapat melakukan:

1. Pemilahan Sampah dengan baik sesuai jenis yang diinginkan;
2. Penurunan jumlah Limbah yang diangkut ke TPA;
3. Hasil pengomposan berupa kompos padat dan kompos cair;
4. PPNPN BBPOM di Makassar menjadi Nasabah Bank Sampah dan Tabungannya dapat berdampak peningkatan ekonomi keluarga.

C. HASIL PELAKSANAAN INOVASI

Pada bulan Juli Sampai dengan September Tahun 2024, telah dilakukan pelaksanaan “Sistem Manajemen Limbah”, antara lain :

No.	Jenis Pelaksanaan	Keterangan
1.	Pengadaan Tempat Sampah Pemilah dan Komposter	Terlaksana di Bulan September
2.	Pembuatan Miniatur Bank Sampah	Belum Terlaksana terkendala anggaran
3.	Sosialisasi terkait Pengelolaan Limbah	Terlaksana bulan Juli s.d September
4.	Pembersihan Lokasi Komposter, Pengadaan dan Pengolahan Limbah Sisa Makanan	Terlaksana Pertanggal 15 s.d 19 Juli 2024

D. HASIL MONITORING & EVALUASI

Terkait dengan hasil pelaksanaan Inovasi “Sistem Manajemen Limbah” pada Juli Sampai dengan September Tahun 2024, dilakukan Monitoring dan evaluasi sebagai berikut :

1. Pengadaan Tempat Sampah Pemilah telah terlaksana dengan kuantitas 50 pcs Tempat Sampah Pemilah, untuk 10 titik penempatan Tempat Sampah di Semua Gedung BBPOM di Makassar. Dimana setiap titik terdiri atas 5 jenis Tempat Sampah Pemilah yaitu :
 - a. Limbah B3
 - b. Sampah Organik
 - c. Sampah Kertas, Karton, Majalah, Buku dan Koran
 - d. Sampah Plastik (Botol dan Gelas) serta Sampah Botol Kaca
 - e. Sampah Residu
2. Pengadaan Komposter telah terlaksana dimana terdapat 4 Komposter yang disiapkan untuk menjadi media pengomposan dalam sebulan Sampah Organik yang dihasil Personil BBPOM di Makassar.
3. Pembuatan miniatur Bank Sampah belum terlaksana, dikarenakan anggaran terkait pengadaan sarana dan prasarana perlu penyesuaian dengan fisik bangunan peruntukan Bank Sampah.
4. Pelaksanaan Sosialisasi dilaksanakan mulai dari maret secara daring dan dilanjutkan dengan penyampaian secara lisan dan praktek ke teman-teman PPNPN terkait pelaksanaan proses pemilahan dan pengolahan limbah padat serta Penyampaian Sosialisasi di beberapa kegiatan JUS BENING;
5. Pembersihan Lokasi Komposter dan Pengolahan Limbah Sisa Makanan untuk persiapan pilot project terkait pengomposan.

E. TINDAK LANJUT ATAS HASIL MONEV & RENCANA PELAKSANAAN

Adapun tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi serta rencana pelaksanaan inovasi selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Agar melakukan koordinasi dengan Koordinator Agen Perubahan, Kepala Bagian Tata Usaha dan Kepala Balai Besar POM Di Makassar pada Oktober 2024 terkait pelaksanaan pengadaan Miniatur Bank Sampah serta percepatan pembangunannya.

2. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi tetap dilanjutkan dengan pengembangan-pengembangan yang diperlukan sesuai dengan perencanaan pada POA yang telah disusun (Tingkat kepedulian terkait SIMBA meningkat dari bulan ke bulan dengan jumlah peserta sosialisasi dan personil yang mulai bertanya-tanya terkait SIMBA meningkat);
3. Sarana Pemilahan Sampah kembali ditingkatkan proses sosialisasi ke semua personil sehingga pemilahan sampah tercipta sesuai yang diharapkan, merubah sampah menjadi bernilai ekonomis (dari 0% menjadi 10% diawal Oktober 2024) dan mengurangi sampah terbuang ke TPA (dari 0% menjadi 10% diawal Oktober 2024) serta pengangkutan sampah menjadi lancar dikarenakan sesuainya kapasitas pengangkut sampah dengan sampah yang dihasilkan per hari;
4. Sarana pengomposan agar terawat, terlaksana, tersosialisasi, menghasilkan kompos sesuai dengan perencanaan dan mengakomodir seluruh sampah organik yang telah dihasilkan (1 Komposter dapat menampung sampah organik yang dihasilkan seluruh personil sampai dengan 1 minggu dimana komposter yang ada diproyeksikan untuk 4 minggu / 4 Buah Komposter). Komposter juga diharapkan minimal menghasilkan 20 kg kompos padat dan 4 Liter Kompos cair setiap bulannya;
5. Bank Sampah, dalam upaya pengesahan pengurus inti, pengurus inti dalam tahap penyiapan dasar-dasar Bank Sampah dan Kerjasama dengan Bank Sampah Pusat DLH Kota Makassar sebelum Launching Bank Sampah per akhir Oktober 2024.

Makassar, 30 September 2024

**Menyetujui,
Koordinator Agen Perubahan**



HANDRI BURHAN, SH

**Penyusun/Inovator,
Penanggung Jawab Kegiatan**



NURHIDAYAT, ST., MT.